

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berhasil tidaknya pembangunan nasional dapat dipengaruhi oleh keadaan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan manusia yang bermutu dan yang dapat melangsungkan kehidupan bangsanya dimasa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia telah memiliki jaminan yang sangat kuat sebagaimana termasuk dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Oleh karena itu masalah pendidikan merupakan hal yang harus ditangani secara serius dari semua pihak.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditujukan bagi anak normal namun juga ditujukan bagi mereka yang mengalami kelainan, mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa:

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Salah satu kelompok anak yang membutuhkan pendidikan khusus adalah anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam kecerdasannya.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki hambatan intelektual, sehingga hal tersebut berdampak pada kemampuan akademik hingga kemandirian. Padahal, kemandirian merupakan aspek yang sangat penting bagi anak tunagrahita untuk kelangsungan hidupnya dan bertahan dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka program pendidikan anak tunagrahita lebih difokuskan pada latihan keterampilan vokasional. Melalui program keterampilan diharapkan anak tunagrahita dapat bekerja. Mengenai hal ini, Mainord (1978: 83) menekankan bahwa: “Tujuan pendidikan keterampilan bagi

anak tunagrahita ringan adalah untuk mengembangkan keterampilan (vokasional) dan mengadaptasikannya pada suatu pekerjaan” (Astaty 2001: 16). Atas dasar itulah bobot pelajaran keterampilan lebih tinggi jika dibandingkan dengan bidang pembelajaran lainnya.

Perkembangan yang optimal dapat dicapai oleh peserta didik tunagrahita apabila setiap unsur pendidikan memberikan layanan secara khusus oleh guru-guru yang profesional sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menghayati apa yang menjadi kebutuhan pada peserta didik, mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan kebutuhan khusus peserta didik dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang. Selain itu juga guru harus mampu membimbing peserta didik tunagrahita kepada kemandirian yang optimal.

Untuk mengoptimalkan kemampuan kemandirian yang ada pada anak tunagrahita guna tercapai tujuan khusus pendidikan bagi anak tunagrahita, salah satunya melalui pembelajaran keterampilan. Setiap orang membutuhkan pembelajaran keterampilan untuk bekal di masa yang akan datang. Begitu juga dengan anak tunagrahita, keterbatasan kemampuan intelektual anak tunagrahita mendorong pengembangan keterampilan menjadi salah satu hal yang penting untuk bekal kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sekolah yang akan berdampak pada pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian perlu disadari betapa pentingnya pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita, bila diperhatikan kehidupan anak tunagrahita ini memprihatinkan, setelah selesai mengikuti program pendidikan ternyata banyak yang sangat menggantungkan diri dan membebani kehidupan keluarga.

Pembelajaran keterampilan dapat menjadi salah satu solusi agar anak tunagrahita ringan dapat berkembang dan mempunyai keterampilan, karena itu sangatlah penting bagi anak tunagrahita ringan setelah lulus sekolah kelak mempunyai keterampilan khusus yang sudah dikuasainya agar mereka mampu berdaya secara ekonomi. Salah satu pelajaran keterampilan yang diajarkan di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya adalah keterampilan pertanian yaitu menanam kangkung. Alasan pembelajaran keterampilan menanam kangkung ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah: 1) untuk menanam

kangkung itu sendiri tidak terlalu sulit dan cukup mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh anak tunagrahita ringan, 2) lahan yang tersedia di sekolah cukup luas dan cocok untuk menanam kangkung, 3) termasuk keterampilan yang cukup cepat untuk memberikan hasil jika sedang musim penghujan, dan 4) dapat dijual dilingkungan sekolah, selain itu juga mulai ditawarkan kepada orangtua siswa dan juga kepada tamu yang datang berkunjung ke sekolah sebagai oleh-oleh.

Pembelajaran keterampilan menanam kangkung ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik khususnya bagi anak yang telah duduk di tingkat menengah dan membekali keterampilan dengan tujuan setelah peserta didik lulus dari sekolah tersebut diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupannya atau menjadi mata pencaharian dalam melanjutkan hidupnya kelak.

Guru dalam hal ini adalah sebagai pihak yang bertugas memberikan stimulus dan sebagai fasilitator bagi siswa tunagrahita ringan agar minat dan kemampuannya mengikuti kegiatan keterampilan seperti menanam kangkung dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian guru dituntut untuk membuat langkah-langkah yang dapat diikuti oleh siswa dalam keterampilan menanam kangkung ini, diantaranya yaitu pengenalan jenis-jenis kangkung, pengenalan alat-alat yang digunakan untuk menanam kangkung, cara-cara menanam dan memanen kangkung serta menjualnya.

Memandang permasalahan di atas, maka penulis ingin melihat dan memahami lebih jauh bagaimana program pembelajaran keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan. Melalui penelitian formal, penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam dan bermaksud menggali fakta-fakta dan informasi yang lebih mendetail lagi. Penulis berharap melalui penelitian formal ini, informasi dan data yang penulis peroleh dapat membantu penulis untuk memahami secara lebih mendalam anak fakta-fakta yang terjadi terkait dengan pembelajaran keterampilan menanam kangkung pada anak tunagrahita ringan.

## 1.2 Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah “Bagaimana program keterampilan vokasional pertanian menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya?”. Untuk memperoleh data tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan vokasional pertanian menanam kangkung anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana kondisi objektif program keterampilan vokasional pertanian menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan program keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana pengembangan draf program keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya?
5. Bagaimana hasil pelaksanaan dari program keterampilan vokasional pertanian menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII yang telah dikembangkan di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### 1.3.1.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mendapatkan gambaran tentang keterampilan vokasional pertanian menanam kangkung anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya.
- 2) Untuk mendapatkan gambaran tentang program keterampilan vokasional pertanian menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya.

- 3) Untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program pembelajaran keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiah Kawalu Kota Tasikmalaya.
- 4) Untuk mengembangkan draf program keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya.
- 5) Untuk mengetahui tentang hasil pelaksanaan dari program keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII yang telah dikembangkan di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### **1.3.2.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumber pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus mengenai pengembangan program keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan.

#### **1.3.2.2 Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pendidik, dan sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pengembangan program pembelajaran keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Aisyiyah Kawalu Kota Tasikmalaya.
- 2) Bagi pendidik  
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pendidik tentang pengembangan program pembelajaran

keterampilan vokasional menanam kangkung bagi anak tunagrahita ringan.

3) Bagi sekolah

Semoga dari penelitian ini dapat memberikan bahan informasi baik secara teoritis maupun praktis dalam memberikan layanan pembinaan pembelajaran keterampilan vokasional khususnya keterampilan menanam kangkung.